

Hubungan Proses Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan Metode Konstruktif dan Kontekstual terhadap Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran

Addina Amina Nurfitriani, Dewi Martha Indria, Marindra Firmansyah*
Faculty of Medicine, University of Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Metode *Problem Based Learning* (PBL) bentuk pembelajaran metode belajar aktif dengan metode konstruktif dan kontekstual yang diimplementasikan dalam bentuk diskusi. Metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar, berpikir kritis dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode konstruktif dan kontekstual serta hubungannya dengan performa akademik.

Metode: Penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional* ini menggunakan *systematic sampling*. Pengukuran metode konstruktif dan kontekstual dengan kuesioner. Data performa akademik diambil dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Analisa data menggunakan uji *one way ANOVA*, regresi linier berganda dan uji korelasi *Pearson*.

Hasil: Rata-rata nilai pelaksanaan metode konstruktif pada angkatan 2016 ($74,67 \pm 9,32$), 2017 ($76,56 \pm 11,20$) dan 2018 ($71,86 \pm 11,74$). Rata-rata nilai pelaksanaan metode kontekstual pada angkatan 2016 ($67,66 \pm 10,66$), 2017 ($67,32 \pm 12,79$) dan 2018 ($64,85 \pm 17,84$). Pada tiap angkatan pelaksanaan metode konstruktif (p 0,062) dan kontekstual (p 0,490) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Metode konstruktif dan kontekstual sama-sama berpengaruh terhadap performa akademik (p 0,000). Faktor yang berpengaruh terhadap performa akademik adalah metode konstruktif (t 4,401). Hasil uji korelasi pada metode konstruktif (r 0,139) dan kontekstual (r 0,135) terhadap performa akademik sangat rendah.

Kesimpulan: Pada metode konstruktif dan kontekstual sama-sama signifikan terhadap performa akademik. Hubungan korelasi metode konstruktif positif dan metode kontekstual negatif, namun angka korelasi sangat rendah.

Kata Kunci: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Metode Konstruktif, Metode Kontekstual.

*Korespondensi : marindraf@gmail.com

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang
(0341)551932

The Association of Learning Process Based on PBL (Problem Based Learning) with Constructive and Contextual Methods In Academic Performance of Medical Students

Addina Amina Nurfitriani, Dewi Martha Indria, Marindra Firmansyah*
Faculty of Medicine, University of Islam Malang

ABSTRACT

Introduction: Constructive and contextual methods implement in the form of discussion as a part of active learning. PBL method can increase learning motivation, critical thinking, and learning outcomes. This study aims to determine the implementation of constructive and contextual methods and their relationship with academic performance.

Methods: The study uses cross-sectional analytic with systematic sampling technique. The constructive and contextual methods are analyses use 25 questions in a questionnaire. Academic performance is from the GPA of an odd semester of the academic year 2017/2018. Data analysis uses one way ANOVA test, multiple linear regression, and Pearson correlation test.

Results: The average value of implementation of constructive method in the class of 2016 ($74,67 \pm 9,32$), 2017 ($76,56 \pm 11,20$) and 2018 ($71,86 \pm 11,74$). The average value of implementation of contextual method in the class of 2016 ($67,66 \pm 10,66$), 2017 ($67,32 \pm 12,79$) and 2018 ($64,85 \pm 17,84$). In each class, the implementation of the constructive (p 0,062) and contextual (p 0,490) methods do not show a significant difference meanwhile. Constructive and contextual methods influence academic performance (p 0,000). The most influential factor toward academic performance is a constructive method (t 4,401). Correlation test results on the constructive (r 0,139) and contextual (r 0,135) methods on academic performance were very low.

Conclusion: The constructive and contextual methods are equally significant to academic performance. The correlation of positive constructive methods and negative contextual methods, but the correlation rate is very low.

Keyword : Grade Point Average (GPA), Constructive method, Contextual method.

PENDAHULUAN

Problem Based Learning (PBL) pertama kali diimplementasikan di *Faculty of Medicine at Mc Masters University, Canada*, tahun 1969 sebagai sebuah cara belajar baru yang radikal dan inovatif dalam pendidikan dokter. Desain dan pelaksanaan pembelajaran meliputi belajar dalam kelompok-kelompok kecil dan *peer teaching*. Mahasiswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membangun pengetahuan dengan menggunakan kasus masalah yang realistis untuk memicu proses belajar.¹ PBL adalah pembelajaran yang dihasilkan dari proses kerja menuju pemahaman atau penyelesaian suatu masalah.²

Pada metode pembelajaran PBL bentuk pembelajaran belajar aktif dengan metode konstruktif dan kontekstual yang diimplementasikan dalam bentuk diskusi.³ Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar, berpikir kritis dan hasil belajar.⁴

Pembelajaran metode konstruktif merupakan suatu teori belajar yang menjelaskan bahwa mahasiswa mampu membangun pengetahuannya sendiri.⁵ Mahasiswa tidak lagi secara pasif mendapatkan pengetahuan tentang fakta-fakta melalui perkuliahan satu arah oleh dosen (*one-way lecture*), mereka diharapkan dapat memahami tentang suatu teori berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan juga interaksi dengan lingkungan sekitar.⁶

Pembelajaran metode kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi mahasiswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga mahasiswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Berdasarkan penelitian Dibyasakti (2013) menunjukkan pelaksanaan pembelajaran metode konstruktif adalah tinggi dan pelaksanaan pembelajaran metode kontekstual adalah sedang.⁵ Penelitian dari Pratama (2012) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor dengan signifikan hubungan yang berbeda-beda seperti rencana hidup ke depan, motivasi untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, dan kuantitas jam belajar sebagai faktor yang paling berpengaruh.⁸ Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan pembelajaran dengan metode konstruktif dapat meningkatkan performa akademik yang ditandai dari peningkatan aspek psikomotorik, afektif dan kognitif.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Erwin, Herlina (2018) menunjukkan penerapan pembelajaran dengan metode kontekstual dapat meningkatkan performa

akademik.¹⁰ Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui mengetahui pelaksanaan metode konstruktif dan kontekstual serta hubungannya dengan performa akademik.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2019. Data sekunder nilai IPK mahasiswa.

Penelitian ini telah mendapat surat layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (Ethical Approval) Universitas Muhammadiyah Malang dengan nomor E.5.a/126/KEPK-UMM/VIII/2019.

Responden dan Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran pada ketiga angkatan yang berbeda sejumlah 315 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan *systematic sampling*. Penentuan besaran sampel menggunakan tabel jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi dengan taraf kepercayaan 95% oleh Krejcie dan Morgan (1970) didapatkan total jumlah sampel 175 mahasiswa dalam 3 angkatan 2016, 2017 dan 2018.¹¹

Data performa akademik adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Data primer menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil penelitian sebelumnya.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil penelitian Romauli (2009) dengan hasil berupa indikator tingkat pelaksanaan pembelajaran metode konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual pada pelaksanaan PBL sebanyak dua kali dan dilaksanakan di Indonesia.¹²

Uji validitas dan reliabilitas didapatkan dari penelitian Dibyasakti pada tahun 2013 dengan koefisien *Cronbach's Alpha* per sub skala berturut-turut adalah 0,8 dan 0,88 untuk pembelajaran metode konstruktif dan kontekstual.⁵

Kuesioner terdiri dari 25 butir untuk mengetahui metode konstruktif dan kontekstual. Subskala metode konstruktif yaitu pada butir nomor 1-15 sedangkan metode kontekstual pada butir nomor 16-25. Kuesioner diisi dengan skala likert 1 sampai dengan 5 yang secara berturut mewakili tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, selalu.

Metode Pengumpulan Data

Permintaan persetujuan mahasiswa dilakukan terlebih dahulu untuk menjadi responden dan diambil datanya. Daftar pertanyaan instrumen kuesioner dijelaskan secara menyeluruh agar dapat diisi dengan benar oleh responden. Data sekunder didapat dari nilai Kartu Hasil Semester (KHS) mahasiswa pada ketiga angkatan.

Rata-rata nilai total kuesioner diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono. Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner dengan rumus : $Me = \frac{\sum x}{n}$.¹³

Analisis Data dan Statistik

Data dikumpulkan dalam bentuk tabulasi kemudian dilakukan uji normalitas dapat dilihat pada **Tabel 1**. Analisa data menggunakan uji *one way ANOVA* dengan $p < 0,05$ untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan metode konstruktif dan kontekstual pada ketiga angkatan dan menggunakan regresi linier berganda dengan $p < 0,05$ untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh serta menggunakan uji korelasi *Pearson* dengan $p < 0,05$ untuk mengetahui hubungan metode konstruktif dan kontekstual terhadap performa akademik.

HASIL

Karakteristik Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner dari sejumlah mahasiswa. Karakteristik responden dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara umum dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

Variabel	Angkatan	Rata-rata $\pm$ SD	Max , Min	p
IPK	2016	2.34 $\pm$ 0.39	3.27 , 0.91	0.200*
	2017	2.49 $\pm$ 0.47		
	2018	2.25 $\pm$ 0.58		
Total		2.35 $\pm$ 0.50		
Konstruktif	2016	56.00 $\pm$ 6.99	75.00 , 29.00	0.069*
	2017	57.42 $\pm$ 8.40		
	2018	53.89 $\pm$ 8.81		
Total		55.62 $\pm$ 8.16		
Kontekstual	2016	33.83 $\pm$ 5.33	12.00 , 50.00	0.001
	2017	33.66 $\pm$ 6.39		
	2018	32.42 $\pm$ 8.92		
Total		33.27 $\pm$ 7.10		

Keterangan : * p dinyatakan normal dengan $p > 0,05$, uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Persentase Pelaksanaan Metode Konstruktif dan Kontekstual

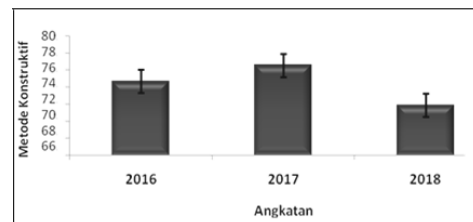
Untuk mengetahui respon atau persepsi 181 mahasiswa terhadap pelaksanaan pada setiap variabel angkatan 2016, 2017 dan 2018 menggambarkan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel

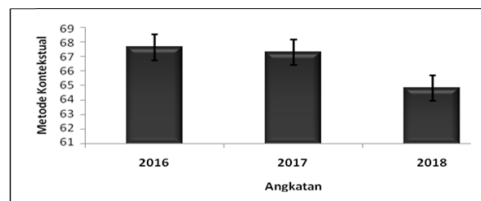
Variabel	Tinggi		Sedang		Rendah	
	n	Persen	n	Persen	n	Persen
Konstruktif	93	51.4%	86	47.5%	2	1.1%
Kontekstual	52	28.7%	118	65.2%	11	6.1%

Rata-Rata Nilai Pelaksanaan Metode Konstruktif Berdasarkan Setiap Angkatan

Rata-rata dan standart deviasi metode konstruktif dan kontekstual berdasarkan setiap angkatan dapat dilihat melalui **Gambar 1 dan 2**.



Gambar 1. Grafik rata-rata nilai pelaksanaan metode konstruktif pada mahasiswa angkatan 2016 (74,67 $\pm$ 9,32), 2017 (76,56 $\pm$ 11,20) dan 2018 (71,86 $\pm$ 11,74).



Gambar 2. Grafik rata-rata nilai pelaksanaan metode kontekstual pada mahasiswa angkatan 2016 (67,66 $\pm$ 10,66), 2017 (67,32 $\pm$ 12,79) dan 2018 (64,85 $\pm$ 17,84).

Perbedaan Metode Konstruktif dan Kontekstual Pada Mahasiswa Ketiga Angkatan Yang Berbeda

Analisa tersebut menguji perbedaan metode konstruktif dan kontekstual pada mahasiswa ketiga angkatan dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Perbedaan Metode Konstruktif dan Kontekstual

Metode Konstruktif (Anova)	Metode Kontekstual (Kruskal Wallis)
Probabilitas	Probabilitas
0.062	0.317

Berdasarkan **Tabel 3**, bahwa pada metode konstruktif didapatkan hasil $p > 0,05$, dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan metode konstruktif pada mahasiswa ketiga angkatan. Dan perbedaan pelaksanaan metode kontekstual menghasilkan $p > 0,05$, dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan metode kontekstual pada mahasiswa ketiga angkatan.

Pengaruh Metode Konstruktif dan Metode Kontekstual Terhadap Performa Akademik

Faktor yang paling berpengaruh antara keduanya pada penelitian ini dianalisa dengan regresi linier berganda. Uji model atau uji t pada regresi untuk melihat pengaruh secara bersamaan antar variabel, dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Performa Akademik

Faktor yang Mempengaruhi	Nilai t	p
Konstruktif	4.401	0.000
Kontekstual	-4.375	0.000

Berdasarkan **Tabel 4.** menghasilkan statistik uji t metode konstruktif sebesar 4,401 dengan probabilitas sebesar 0,000, artinya metode konstruktif terhadap performa akademik berpengaruh positif yang signifikan. Hasil uji t metode kontekstual sebesar -4,373 dengan probabilitas sebesar 0,000, artinya metode kontekstual terhadap performa akademik berpengaruh negatif namun signifikan. Berdasarkan **Tabel 4.** metode konstruktif merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap performa akademik karena memiliki nilai t paling besar (4,401).

Hubungan Metode Konstruktif Terhadap Performa Akademik

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* menunjukkan data nilai IPK berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dilakukan uji korelasi *Pearson* untuk melihat hubungan antara nilai IPK dengan metode konstruktif dan kontekstual, dapat dilihat pada **Tabel 5.**

Tabel 5. Hubungan Metode Konstruktif dan Kontekstual Terhadap Performa Akademik

Uji Korelasi Pearson	
Konstruktif	0.139
Kontekstual	-0.135

Berdasarkan **Tabel 5.** didapatkan hasil angka koefisien korelasi pada metode konstruktif positif 0,139, menunjukkan hubungan yang positif, dapat dikatakan bahwa metode konstruktif semakin tinggi, performa akademik semakin tinggi. Koefisien korelasi sebesar 0,139, yang berarti hubungan antara metode konstruktif dengan performa akademik termasuk dalam rentang 0,00 – 0,20 yaitu kategori korelasi sangat rendah.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode konstruktif dengan performa akademik namun dengan korelasi sangat rendah.

Hubungan Metode Kontekstual Terhadap Performa Akademik

Berdasarkan **Tabel 5.** didapatkan hasil angka koefisien korelasi pada metode kontekstual negatif 0,135, menunjukkan hubungan yang negatif, dapat dikatakan bahwa metode konstruktif semakin tinggi, performa akademik semakin rendah. Koefisien korelasi sebesar 0,135, yang berarti hubungan antara metode kontekstual dengan performa akademik termasuk dalam rentang 0,00 – 0,20 yaitu kategori korelasi sangat rendah.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode kontekstual dengan

performa akademik namun dengan korelasi sangat rendah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel Penelitian

Faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik yakni intelegensi, aktivitas belajar dan motivasi. Faktor intelegensi memiliki peranan penting dalam memperoleh prestasi akademik yang baik.¹⁵ Akan tetapi, faktor aktivitas belajar dan motivasi sama pentingnya bagi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik. Besarnya pengaruh aktivitas belajar mahasiswa juga terdapat dalam penelitian Mccloughlin, menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran dengan tingkat intelegensi tinggi dapat memperoleh prestasi akademik yang rendah jika aktivitas belajarnya kurang terkelola dengan baik.¹⁶

Proses pembelajaran berbasis PBL yang paling tinggi pada angkatan 2016, 2017 dan 2018 yaitu metode kontekstual. Pembelajaran metode kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi mahasiswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga mahasiswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yakni: bertanya (*questioning*), menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).¹⁷

Pelaksanaan Metode Konstruktif dan Kontekstual

Pelaksanaan metode konstruktif adalah kategori tinggi, menandakan mahasiswa telah membangun ilmu pengetahuannya dengan baik. Pelaksanaan metode kontekstual adalah kategori sedang, menandakan proses pembelajaran telah mencerminkan situasi dan kondisi lingkungan, namun belum maksimal.

Pada penelitian ini pelaksanaan metode konstruktif didapatkan bahwa paling tinggi pelaksanaan metode konstruktif pada angkatan 2017 dan yang paling rendah pada angkatan 2018. Pada pelaksanaan metode kontekstual didapatkan bahwa paling tinggi pelaksanaan metode kontekstual berada pada angkatan 2016 dan yang paling rendah pada angkatan 2018. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan pada metode konstruktif dan kontekstual pada ketiga angkatan yang berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran metode konstruktif ditentukan oleh tiga hal, yaitu: kualitas masalah yang diberikan kepada mahasiswa, aktivasi *prior knowledge*, dan proses elaborasi ilmu pengetahuan dalam diskusi tutorial.¹⁸ Hasil pelaksanaan pembelajaran metode kontekstual dalam penelitian ini yaitu tinggi menunjukkan

bahwa mahasiswa telah membangun ilmu pengetahuannya dengan baik.

Hasil pelaksanaan pembelajaran konstruktif yang tinggi dalam penelitian ini mungkin menunjukkan bahwa kualitas masalah yang dihadapi oleh mahasiswa sudah mampu untuk menstimulus mahasiswa dalam membangun ilmu pengetahuannya.⁵ Menurut Davis (1999) menyebutkan bahwa masalah yang disampaikan kepada mahasiswa, dirancang untuk menjadi sebuah media dalam menyampaikan tujuan-tujuan belajar yang dibuat oleh fakultas. Tujuan belajar dari fakultas tersebut diwujudkan melalui berbagai macam aktivitas pembelajaran, di antaranya tutorial, kuliah, dan praktikum.¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran metode kontekstual ditentukan oleh dua hal, yaitu: proses pembelajaran dengan konteks yang relevan dan kemampuan mahasiswa untuk melihat masalah yang dihadapi dari berbagai sudut pandang.¹⁸ Hasil pelaksanaan pembelajaran metode kontekstual dalam penelitian ini yaitu sedang menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memiliki konteks yang relevan dengan situasi dan kondisi nyata.

Hasil pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang sedang dalam penelitian ini mungkin menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memiliki konteks yang relevan dengan situasi dan kondisi nyata. Menurut Charlin (1998) dan Dolmans (2005) menyebutkan bahwa pengetahuan lebih mudah didapatkan pada situasi dan kondisi yang tepat. Hal ini didukung oleh yang menyatakan bahwa situasi dan kondisi yang tepat akan lebih menggambarkan hal-hal yang nantinya akan dihadapi oleh mahasiswa dalam kehidupan nyata.^{2,7}

Pengaruh Metode Konstruktif dan Kontekstual Terhadap Performa Akademik

Faktor-faktor pada penelitian ini berpengaruh secara bersamaan dan faktor yang paling berpengaruh pada mahasiswa angkatan 2016, 2017 dan 2018 yaitu metode konstruktif. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode konstruktif, performa akademik mahasiswa akan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran metode kontekstual, karena dalam pendekatan belajar dengan metode konstruktif mahasiswa selalu aktif dalam proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan yang dimiliki, mahasiswa mengembangkan sendiri dan diperoleh pemahaman akan pengetahuan dengan berbagai masalah.

Pembelajaran konstruktif merupakan suatu teori belajar yang menjelaskan bahwa mahasiswa mampu membangun pengetahuannya sendiri.⁵ Prinsip belajar konstruktif adalah mahasiswa dengan aktif membangun atau memahami pengetahuan. Belajar adalah proses menciptakan makna dan membangun interpretasi pribadi dari dunia berdasarkan pada pengalaman dan interaksi

individu.⁷ Maka mahasiswa lebih memahami dan mengingat materi dengan bahasa mereka sendiri.

Hubungan Metode Konstruktif Terhadap Performa Akademik

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa adanya hubungan pada metode konstruktif terhadap performa akademik namun dengan korelasi sangat rendah. Hal ini selaras dengan penelitian Suryandi (2009), Khayaroh (2010), Suhendri (2013), Wijayanti (2016), Purwaningsih (2016) dan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode konstruktif dapat meningkatkan performa akademik.^{9,20-23}

Pembelajaran metode konstruktif merupakan suatu teori belajar yang menjelaskan bahwa mahasiswa harus membangun pengetahuannya sendiri. Mahasiswa berperan aktif untuk membangun atau memahami pengetahuan, mahasiswa mampu berfikir kritis dan memberi pendapat dengan percaya diri.⁵

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana mahasiswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Mahasiswa tidak lagi secara pasif mendapatkan pengetahuan tentang fakta-fakta melalui perkuliahan satu arah oleh dosen (*one-way lecture*), mereka diharapkan dapat memahami tentang suatu teori berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan juga interaksi dengan lingkungan sekitar.⁶

Aktivitas pembelajaran memiliki beberapa karakteristik penting yaitu belajar aktif, mahasiswa harus dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya, dosen lebih berperan sebagai fasilitator yang dapat membantu mahasiswa dalam melakukan konstruksi pengetahuan, dosen harus dapat memberi bantuan berupa *scaffolding* yang diperlukan oleh mahasiswa dalam menempuh proses belajar.²⁴

Kelebihan yang terdapat dalam penggunaan metode pembelajaran konstruktif yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat secara eksplisit dengan menggunakan bahasa mahasiswa sendiri, memberi pengalaman yang berhubungan dengan pendapat yang telah dimiliki mahasiswa, memberi mahasiswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang metode dan teori, mengenalkan pendapat-pendapat pada saat yang tepat.²⁵ Hubungan metode konstruktif dengan performa akademik pada ketiga angkatan memiliki korelasi positif namun sangat rendah.

Hubungan Metode Kontekstual Terhadap Performa Akademik

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa adanya hubungan pada metode kontekstual terhadap performa akademik namun dengan korelasi negatif dan sangat rendah. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Santoso (2003), Mardini

(2008), Kristanti (2010), Prathama (2012), Tirtayanti (2013) dan Erwin (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode kontekstual dapat meningkatkan performa akademik.²⁶⁻³¹

Metode kontekstual merupakan pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui tutorial dan softskills seperti belajar praktek menjadi dokter sesungguhnya.³² Mahasiswa lebih mudah mengingat dan memahami step-step yang harus dikuasai dalam materi atau pada blok yang ditempuh.

Faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini yaitu kurangnya mengkaitkan ilmu dengan kehidupan sehari-hari. Hubungan metode kontekstual terhadap performa akademik dipengaruhi oleh intelegensi, motivasi dan jam belajar. Pada angkatan 2018 rata-rata nilai pelaksanaan lebih rendah, dikarenakan tinggal di pondok pesantren dan waktu belajar sedikit. Hal ini diasumsikan salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan metode kontekstual dengan performa akademik pada ketiga angkatan memiliki korelasi negatif namun sangat rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, simpulan yang didapat yaitu metode konstruktif dan kontekstual sama-sama signifikan terhadap performa akademik. Hubungan korelasi metode konstruktif positif dan metode kontekstual negatif, namun angka korelasi sangat rendah.

SARAN

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program pelaksanaan pembelajaran metode konstruktif dan kontekstual, hubungan pembelajaran metode konstruktif dan kontekstual dengan performa akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang pada tahun ini. Penelitian selanjutnya harus memperhatikan pengambilan data dengan baik, mengetahui psikologis responden dan mendampingi responden pada saat pengisian kuesioner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ikatan orangtua mahasiswa (IOM) dan FK yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gwee, Matthew. Problem-Based Learning : A Strategic Learning System Design For The Education Of Healthcare Professionals In The 21st Century. *Kaohsiung J. Med. Sci.* **25**, 231–239 (2009).
2. Charlin, Bernard., Mann, Karen. & Hansen, Penny. The Many Faces Of Problem-Based Learning: A Framework For Understanding and Comparison. *Med. Teach.* **20**, 323–330 (1998).
3. Khadafianto, Fuad. *et al.* Rancangan Perbaikan Penilaian Tutorial Berdasarkan Sudut Pandang Tutor dan Mahasiswa. *J. Pendidik. Kedokt. Indones.* **5**, 101–113 (2016).
4. Wibawa, Rizky. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin Di SMK Piri Sleman. (Ar-Ruzz Media, 2015).
5. Dibyasakti, Banu., Rahayu, Gandes., Suhoyo, Yoyo. Tingkat Pelaksanaan Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Berdasarkan Pembelajaran Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif, dan Kontekstual. *J. Pendidik. Kedokt. Dan Profesi Kesehat. Indones.* **2**, 44–61 (2013).
6. Fitri, Amelia. Penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jambi Med. J.* **4**, 95–100 (2014).
7. Dolmans, Diana., Grave, Willem., Wolfhagen, Ineke., Vleuten, Cees. Problem-Based Learning: Future Challenges For Educational Practice and Research. *Med. Educ.* **39**, 732–741 (2005).
8. Pratama, Putri. Hubungan Antara Kecenderungan Berpikir Kritis Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Prodi Dokter Fk Undip. *Media Med.* **1**, (2012).
9. Wijayanti, Murni. Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Melalui Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *J. Pendidik.* (2009).
10. Erwin, Herlina., Awang, Sairo. Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA. *Pendidik. Dasar PerKhasa* **4**, 1 (2018).
11. Krejcie, Robert. Morgan, Darlye. Determining Sample Size For Research Activities. *Educ. Psychol. Meas.* **30**, 607–610 (1970).
12. Romauli, Tiona., Rahaya, Gandes., Suhoyo, Yoyo. Indikator-indikator Penilaian Pelaksanaan Problem-Based Learning Berdasarkan Konstruktif,

- Mandiri, Kolaboratif dan Konstektual di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Pendidik. Kedokt. dan Profesi Kesehat. Indones.* **4**, (2009).
13. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (CV Alfabeta, 2013).
 14. Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Ekonomi*. (UI Press).
 15. Widyastuti, Rahma. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Intelegensi Dengan Prestasi Belajar. (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2010).
 16. Fitriani, Anita., Hamidy, Yulis., Masdar, Huriatul. Hubungan Pendekatan Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Kedua Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Akademik 2011/2012. *Fakultas Kedokteran Universitas Riau* (2012).
 17. Jumadi. *Pembelajaran Kontekstual Dan Implementasinya*. UNY (2014).
 18. Sari, Anggia., Natasha, Nyimas., Shafira, Ayu. Gambaran Pelaksanaan Problem-Based Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Jambi Med. J.* **3**, 2 (2015).
 19. Harden, Ronald., Davis, Margery. The continuum of problem-based learning. *Med. Teach.* **20**, 317–322 (1998).
 20. Purwaningsih. Budhi, Widodo. Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *J. Pendidik.* (2016).
 21. Suhendri, Huri. Penerapan Model Pembelajaran Konstruktif Berbasis Penemuan Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *J. Ilm. Pendidik. MIPA* **3**, (2013).
 22. Suryandi, Asep. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Sains Siswa MI Nurul Islamiyah Ciseeng Bogor. (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2009).
 23. Khayaroh, Siti. Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Luas dan Volume Bangun Ruang Peserta Didik Kelas VIII Semester Ii Di MTS NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010. (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010).
 24. Pribadi, Benny., Sjarif, Edy. Pendekatan Konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *J. Pendidik. Terbuka dan Jarak Jauh* **11**, 117–128 (2010).
 25. Prihatini, Indah. Implementasi Model Pembelajaran Konstruktif Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Babatagung Lamongan. *Akademika* **10**, (2016).
 26. Tirtayanti. Lasmawan, Wayan., Dantes. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *J. Pendidik. Dasar* **3**, 1–12 (2013).
 27. Prathama, Yoga. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).
 28. Kristanti, Wulan. Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009 / 2010. (Universitas Sebelas Maret, 2010).
 29. Mardini. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Dan Konvensional Terhadap Ketrampilan Komunikasi Terapeutik Ditinjau Dari Tingkat Pengetahuan Awal. (Universitas Sebelas Maret, 2008).
 30. Erwin, Herlina. Awang, Sairo. Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA. *J. Pendidik. Dasar PerKhasa* **4**, (2018).
 31. Santoso, Budi. Perbedaan Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual dan Konvensional dengan Menggunakan Audio Visual dan Papan Tulis Terhadap Prestasi Belajar Matematika. (Universitas Sebelas Maret, 2003).
 32. Zubaidah, Siti. Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *J. Pendidik.* (2017).